



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 01 Juli 2025

Halaman: 3

Masih Trauma Akibat Ledakan

Warga Tolak SPBU Gedongtengen Beroperasi Kembali

N,
sio
/m
ar
gu
Tr
Ku
mft
g t
prv
20:
sic



IN
KP
mi

€

RU
cer
i S
us-1
dik
i 2
ta
ra i
n i
uk

YOGYA, TRIBUN - Warga RW 09 Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Yogyakarta, memasang spanduk penolakan terhadap rencana beroperasinya kembali SPBU 44.552.14 Gedongtengen, menyusul dua insiden ledakan yang terjadi dalam waktu berdekatan. Spanduk bernuansa oranye dengan tulisan "Menolak Tegass Beroperasinya SPBU Gedongtengen" terpampang jelas di tembok sebelah SPBU yang terletak di Jalan Letjen Suprpto.

Ketua RW 09, Heri Santosa, menjelaskan bahwa warga masih mengalami trauma berat akibat dua kejadian ledakan di SPBU tersebut pada Mei 2025 lalu. Ledakan pertama terjadi pada area pengisian bahan bakar yang mengakibatkan luka pada seorang konsumen.

"Satu bulan itu terjadi ledakan kebakaran. Selang beberapa hari terjadi lagi dari penampungan. Ledakannya besar hingga terasa sampai utara Stasiun Yogyakarta," ungkap Heri, Senin (30/6).

Menurutnya, akibat ledakan kedua, beberapa rumah warga rusak, kaca sekolah dan hotel pecah, termasuk SD Gedongtengen yang terdampak secara langsung.

Warga lainnya, Miskiyah, menuturkan pengalamannya saat ledakan terjadi. Ia nyaris mengalami kebakaran di rumah saat sedang memasak. "Kompasr lompat karena ledakan. Untung isi wajannya tidak tumpah, kalau tumpah bisa kebakaran," katanya.

Ia menegaskan bahwa rasa trauma masih membekas dan warga tidak ingin mengambil risiko serupa di masa depan. "Dari kejadian itu trauma warga tidak hi-

UPGRADE PERANGKAT

- SPBU Gedongtengen masih menggunakan sistem pompa konvensional karena tergolong SPBU model lama.
- Pertamina mensyaratkan penggunaan sistem terbaru yang tidak lagi butuh pompa terpisah, demi mencegah risiko kebakaran dan ledakan.
- SPBU tersebut hanya akan diizinkan beroperasi jika telah memenuhi semua standar keselamatan dari Pertamina.
- Pihak Pertamina pun menjamin semua dari sisi *safety*-nya, aman, untuk kemudian baru dioperasikan.

lang. Jadi lebih baik ditolak saja," ujar Miskiyah.

Warga juga menuntut adanya jaminan dan perlindungan apabila SPBU tetap beroperasi. "Kalau misalnya ada perjanjian bagaimana? Mereka mau enggak kasih asuransi untuk seluruh warga?" tegasnya.

Menanggapi penolakan tersebut, Taufiq Kurniawan selaku Area Manager Communication, Relations & CSR Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah, menyampaikan bahwa kejadian ledakan merupakan musibah yang sudah ditangani.

"Kita memahami bahwa ini musibah. Proses pertanggungjawaban sudah ditunai-

kan oleh SPBU," ujar Taufiq. Ia menyebut ada sebanyak tujuh rumah yang dilaporkan rusak dan telah ditangani secara langsung oleh pengelola SPBU. Taufiq juga menekankan, posisi SPBU Gedongtengen strategis karena dekat dengan dua kawasan penting di Yogyakarta, yaitu Malioboro dan Stasiun Tugu.

"Silakan kalau ada warga menyampaikan haknya, tapi hal itu bisa dikomunikasikan langsung dengan SPBU," tambahnya.

Jamin keamanan
Lebih lanjut Taufiq mengatakan, PT Pertamina Pat-

ra Niaga menyatakan bahwa SPBU Gedongtengen harus memperbarui perangkat pengisian bahan bakar minyak (BBM) terlebih dahulu sebelum diperbolehkan kembali beroperasi.

Hal ini dilakukan sebagai upaya penguatan aspek keselamatan menyusul dua insiden ledakan yang sempat terjadi di SPBU tersebut. "Kalau kembali beroperasi memang berdasarkan dokumen yang ada, perbaikan fasilitas dilakukan supaya kejadian serupa tidak terjadi," ujar Taufiq.

Taufiq menjelaskan, SPBU Gedongtengen masih menggunakan sistem pompa konvensional karena tergolong SPBU model lama. Pertamina kini mensyaratkan penggunaan sistem terbaru yang tidak lagi membutuhkan pompa terpisah, demi mencegah risiko kebakaran dan ledakan.

"(Upgrade) Tidak memerlukan pompa lah intinya, tangki dan pendorongnya sudah satu sistem," jelasnya.

Ia memastikan bahwa SPBU tersebut hanya akan diizinkan beroperasi jika telah memenuhi semua standar keselamatan dari Pertamina. "Kami jamin semua dari sisi *safety*-nya, aman, baru dioperasikan," tegasnya. (kpc)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005